

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis akurasi arah kiblat Masjid At taqwa pada beberapa bab sebelumnya, maka selanjutnya saya akan menyimpulkan materi tersebut sebagai jawaban dari berbagai pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Pengukuran arah kiblat yang dilakukan oleh dua tokoh yang di percaya yaitu H. Hayatunnufus dan Ahmad junaedi dengan menggunakan alat bantu menggunakan metode Kompas angin dan perkiraan dalam menentukan arah kiblat kurang akurat namun tidak sepenuhnya salah, karena adanya keterbatasan bagi umat muslim yang tinggal di daerah yang jauh di luar ka'bah di mekkah yaitu sulit melihat secara langsung dan jelas dimana letak ka'bah, adanya keterbatasan sumber ilmu pengetahuan mempengaruhi perkembangan metode yang di gunakan

untuk menetapkan arah kiblat. Meski demikian adanya usaha yang di praktikan masyarakat khususnya di desa Benda Tangerang adalah langkah yang benar dan baik.

2. Arah kiblat Masjid At taqwa desa Benda, kecamatan Sukamulya, kabupaten Tangerang dengan menggunakan metode Kompas angin dan perkiraan menghasilkan kemiringan lebih  $6^0$  atau lewat 1,04m dari  $295^0$  di arah barat laut, yaitu ada pada  $301^0$  di barat laut. Dengan kemiringan sebesar ini, arah kiblat pada masjid tersebut kurang akurat dan bisa dikatakan lewat dari derajat yang di hasilkan dari analisa dengan metode tongkat istiwa' saat fenomena rasdhul kiblat dan rumus segitiga bola yaitu  $295^0$  di arah barat daya. Analisis menggunakan metode tongkat istiwa' dan rumus segitiga bola (trigonometri), hanya sekedar memastikan ke akuratan arah kiblat dan di harapkan dapat membantu masyarakat di desa Benda Tangerang untuk nantinya bila suatu saat ingin mengecek arah kiblat atau menentukan arah kiblat, dengan dua cara yaitu di awali dengan pengecekan keakuratan dengan

segitiga bola saja atau kemudian dapat dilanjutkan dengan pengukuran ulang memanfaatkan fenomena rasdhul kiblat dengan tongkat istiwa' untuk memastikan arah yang di tuju benar-benar tepat mengadap ke ka'bah. Hasil analisis ini bukan bertujuan untuk merubah total bangunan masjid karena arah sebelumnya berbeda, maka untuk memperbaharui arah kiblat pada masjid tersebut di lakukanlah pengubahan garis shaf-nya saja dari  $301^0$  ke arah  $295^0$  di Barat Laut.

## **B. Saran-saran**

1. Metode ini bias digunakan sebagai alat bantu penentuan arah kiblat.
2. Perhatikan tanggal, jam, deklinasi, lintang Ka'bah, bujur, kemiringan tempat, dan cuaca.
3. Hitung dan amati dengan teliti langkah demi langkah dengan mengetahui aturan perhitungan yang di gunakan, supaya data yang dihasilkan dalam perhitungan benar-benar dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Penutup**

Penulis ucapkan puji syukur Alhamdulillah sebagai dasar rasa syukur yang sangat besar kepada Allah Swt. Karena telah mampu menyelesaikan susunan skripsi ini dengan sepenuh tenaga penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan, namun pasti disetiap sisi ada kekuarangan. Namun penulis berharap semoga karya tulis yang banyak kekurangan ini ada manfaatnya terutama bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk kebaikan tulisan ini. Kurang lebihnya penulis ucapkan terima kasih.